

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian *descriptive research* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset ini memakai aplikasi SPSS Tipe 26 ialah informasi yang digunakan merupakan informasi sisa ataupun informasi yang telah terdapat. Informasi periset diperoleh lewat laporan yang diterbitkan oleh BPR lewat web [www. ojk. go. id](http://www.ojk.go.id).

3.2 Sifat Penelitian

Pengkajian ini bersifat pengembangan yakni pengkajian yang telah ulang di teliti dari beberapa penelitian dahulu namun dengan lokasi, variabel, objek dan periode yang berbeda

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Analitis pengkajian ini lokasi penelitian pengkaji ialah Kota Batam yang terletak diprovinsi Kepulauan Riau dan BPR konvensional yang terdaftar dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan sebagai objek penelitian nya.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian pada periode dalam ini dilaksanakan sejak dari bulan Maret 2021 hingga bulan Agustus 2021.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Keterangan	Maret	April	Mei	juni	Juli
Pengajuan Judul					
Pencarian Data Awal					
Penyusunan Penelitian					
Pengumpulan data					
Menyortir Data Terkumpul					
Mengolah Data					
Penyelesaian Skripsi					

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi tidak hanya kuantitas yang terdapat pada objek serta subjek yang dipelajari namun segenap karakteristik ataupun ciri yang di sandang dari subjek dan objek tersebut sehingga yang menjadi populasi penelitian ini adalah BPR konvensional di kota Batam yang terindeks dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode tahun 2016-2019 sebanyak 28 BPR Konvensional.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampling

Pengkajian ini menerapkan *non probability sampling* karena pemungutan sampel peneliti tidak dipilih secara acak melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu, tujuannya adalah untuk mendapatkan unit sampling dengan karakteristik yang dibutuhkan. dengan menggunakan satuan *purposive sampling*, Sugiyono,

(2015:121). Penentuan besar sampling perlu mengikuti langkah-langkah yang sama yaitu mengidentifikasi populasi, penentuan jumlah sampel yang dikehendaki dan pemilihan sampel. Secara umum, semakin besar ukuran sampel, semakin kuat keterwakilannya, dan hasil penelitian dapat diringkas.

Dengan demikian, sampel yang menetapi standar adalah BPR konvensional Kota Batam yang tercatat dalam rincian keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019, dan disugukan dalam kerangka tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Total BPR	Periode Tahun	Periode Semester	Jumlah Sampel
1	BPR Konvensional dikota Batam yang telah terdaftar dalam informasi publikasi OJK periode tahun 2016-2019	28	3	2	28X3X2 = 168
2	BPR Konvensional dikota Batam yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2016-2019				

Dari tolok ukur yang dipaparkan diatas maka 28 BPR terpilih jadi sampel diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Nama BPR
1	PT. BPR Barelang Mandiri
2	PT. BPR Pundi Masyarakat
3	PT. BPR Kencana Graha
4	PT. BPR Sejahtera Batam
5	PT. BPR Artha Prima Perkasa
6	PT. BPR Dana Nusantara
7	PT. BPR Lesca Dana Batam

Tabel 3.4 Daftar Sampel Lanjutan

8	PT. BPR Banda Raya
9	PT. BPR Dana Nagoya
10	PT. BPR LSE Manggala
11	PT. BPR Putra Batam
12	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam
13	PT. BPR Kepri Batam
14	PT. BPR Agra Dhana
15	PT. BPR Kintamas Mitra Dana
16	PT. BPR Indobaru Finansia
17	PT. BPR Harapan Bunda
18	PT. BPR Global Mentari
19	PT. BPR Dana Fanindo
20	PT. BPR Ukabima Mitra Dana
21	PT. BPR Dana Mitra Sukses
22	PT. BPR Dana Putra
23	PT. BPR Dana Makmur
24	PT. BPR Central Kepri
25	PT. BPR Dana Central Mulia
26	PT. BPR Majesty Golden Raya
27	PT. BPR Dana Mitra Utama
28	PT. BPR Satya Mitra Andalan

Sumber : Laporan publikasi otoritas jasa keuangan, 2021

3.4.3 Teknik Sampling

Metode yang dipakai dalam memperoleh ilustrasi pada riset ini yaitu pola purposive sampling. Purposive sampling ialah metode memperoleh ilustrasi dengan memilah ilustrasi dari populasi cocok dengan kebutuhan periset (tujuan ataupun persoalan riset), sehingga ilustrasi tersebut bisa menyubstitusi partikularitas populasi yang sudah dikenal sebelumnya. (Kusumastuti dkk, 2020:96).

3.5 Sumber Data

Informasi yang diperoleh dalam riset ini sudah disajikan dalam laporan yang diterbitkan, maksudnya informasi yang diperoleh periset tidak berasal langsung dari objek riset, sehingga sumber informasi yang dipakai pada riset ini ialah sekunder informasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini, informasi yang dikumpulkan menggambarkan informasi sekunder yang didapatkan dari laporan yang dikeluarkan oleh lembaga jasa keuangan, informasi tersebut meliputi informasi *non performing loan*, BOPO serta *loan to deposit ratio*, informasi tersebut menggambarkan laporan keuangan BPR yang diterbitkan di OJK. Informasi laporan riset didapatkan dari web [www. ojk. go. id](http://www.ojk.go.id).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pengkajian penelitian ini peneliti memakai tipe variabel yang diamati untuk uji coba variabel dependen dan independen berdasarkan aspek interaksi antar variable. *Non performing loan ratio*, BOPO, serta *loan to deposit ration* merupakan variabel dependen serta variabel independennya ialah Penyaluran kredt.

3.7.1 Variabel Dependen

Disebut pula variabel terikat ialah variabel yng diimpresi oleh keberadaan variabel bebas maupun variabel bebas. Variabel terikat di riset ini merupakan penyaluran kredit. Buat variabel terikat penyaluran kredit ialah kuantitas kredit yang dapat dialirkan dalam satuan rupiah pada tiap- tiap BPR selaku indikatornya.

3.7.2 Variabel Independen

Diucap pula variabel bebas yang menggambarkan variabel yang mengimbas ataupun jadi pemicu terdapatnya problematis. variabel bebas di riset ini merupakan *Non performing loan* (NPL), BOPO serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk variabel bebas yang dipakai merepresentasi skala rasio perbankan yang terdiri dari indikator antara lain:

1. $NPL (X1) = (\text{Jumlah Kredit problematis} / \text{Jumlah Kredit yang dialokasikan}) \times 100\%$
2. $BOPO (X2) = (\text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional})$
3. $LDR (X3) = (\text{Kredit yang dialokasi} / \text{Total uang yang dihimpun}) \times 100\%$

Tabel 3.5 Definisi Operasional

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Rai & Purnawati, (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan, SBI Berpengaruh negative dan signifikan sedangkan variabel CAR, NPL, dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan.
2	Ali, (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus pada PT BRI periode tahun 2007-2016)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel LDR dan DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Tabel 3.6 Definisi Operasional Lanjutan

3	Haryanto & Widyarti, (2017)	Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go public Periode Tahun 2012-2016	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel NIM mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan NPL, BI rate dan CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
4	Suci Prihartini Dkk Tahun 2018	Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT BRI Tbk)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel CAR, NPL dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.
5	Rosalina & Lestari, (2019)	Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus PT BNI yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017)	Analisis Regresi Linear Sederhana	Variabel NPL mempunyai pengaruh signifikan negatif antara NPL dan Penyaluran kredit.
6	Puturuhu, (2017)	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha mikro dan kecil (UMK) Studi kasus pada PT BPR Modern Express dikota Ambon.	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel DPK, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen panyaluran kredit UMK.
7	Amrozi & Sulistyorini, (2020)	Pengaruh DPK, NPL, CAR dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel DPK dan LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Sumber : Rai & Purnawati (2017), Hasibuan (2020), Amrozi & Sulistyorini (2020).

3.8 Metode Analisis Data

Riset ini memakai analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengenali pengaruh variabel terikat terhadap variabel leluasa. Analisis informasi dalam riset kuantitatif merupakan kegiatan yang mengambil seluruh orang yang diwawancarai ataupun sumber lain dari informasi yang dikumpulkan selaku ilustrasi yang representatif dari populasi, serta setelah itu memakai perlengkapan analisis statistik untuk menganalisis serta mengujicoba hipotesis riset.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Riset deskriptif dipakai untuk menggambarkan identitas sesuatu fenomena tertentu. Analisis statistik mendistribusikan cerminan sesuatu nilai paling besar, nilai paling kecil dan juga nilai rata-ratanya dari variabel yang diteliti. Wibowo, (2012:55).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

(Wibowo, (2012:61) Ditunjukkan bahwa uji pendugaan yaitu uji pendahuluan terhadap peranti yang dipakai untuk merangkum data sesuai pada kombinasi data awal yang akan didapatkan format data dan jenis data yang perlu diolah lebih lanjut ditentukan terlebih dahulu.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Wibowo, (2012:61) menarangkan kalau uji *normality* dapat mengetahui nilai residu (perbandingan yang terdapat) yang diteliti berdistribusi wajar ataupun tidak wajar. Nilai residu dari berdistribusi wajar akan membuat kurva

yang ditafsirkan berwujud lonceng, mengenakan regresi histogram residual standar, analisis chi-kuadrat, serta angka dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan angka residunya yang terstandarisasi dikatakan ialah dengan angka dari *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}} > \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Wibowo, (2012:87) Multikolinieritas mengenakan *tool* uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan memandang nilai tiap-tiap variabel bebas terhadap suatu dari variabel terikatnya. apabila nilai VIF kurang bersumber pada 10, memberitahuakan contoh nir masih terdapat isyarat multikolinieritas, ialah nir masih terdapat interaksi antara variabel bebas. Sugiyono, (2015:136) mengatakan penemuan terhadap multikolinieritas dapat dicoba melihat nilai VIF bersumber pada output analysis *regression* apabila nilai VIF > 10 hingga masih terdapat isyarat multikolinieritas yg besar.

3.8.2.3 Uji Heterokedastitas

Menurut Sanusi, (2019:135) Tujuan dari uji heteroskedastisitas dipakai mengujicoba apakah varians dari semua nilai taksiran Y adalah sama berdasarkan selisih antar nilai yang diamati dan nilai yang diestimasi. Jika terjadi heteroskedastisitas, variabel bebas digunakan untuk pendugaan berpasangan antar variabel terikat. Pengujian dalam riset ini menggunakan uji Plot Graph dan Park Gleyser, yaitu dengan menggunakan nilai absolut dari residual terkait untuk setiap variabel independen. Syaratnya jika nilai signifikansi nilai exit probability $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka sampel tidak memiliki tanda-tanda heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Auto korelasi

Wibowo, (2012:101–102) Uji autokorelasi dipakai demi memahami ada tidaknya autokorelasi antar bagian suatu rangkaian statistik yang dilihat serta dianalisis berdasarkan ruang maupun waktu, *go segment* maupun *time-series*. Metode uji autokorelasi yang sering dipakai ialah metode Durbin-Watson. Tabel Durbin-Watson yaitu:

Tabel 3.7 *Durbin-watson*

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
< dL	Terdapat autokorelasi positif (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4 – dU	Tidak terdapat autokorelasi
4-dU sampai dengan 4 – dL	Tanpa kesimpulan
> 4-dL	Ada autokorelasi negatif (-)

3.8.3 Uji Pengaruh

3.8.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Sanusi, (2019:134) *multiple linear regression* wajib melengkapi perkiraan yang telah ditentukan supaya membuat angka-angka koefisien menjadi penduga tidak bias. Pengkajian ini terdapat tiga variable bebas & satu variabel terikat. Dimana ketiga variable bebas merupakan *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* & *Loan to deposit Ratio (LDR)*. Variabel terikat menurut pengkajian ini merupakan penyaluran kredit persamaan regresi pada pengkajian ini merupakan menjadi berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2019)

Penjelasan:

Y = Variable dependen

a = Nilai Konstan

$b_{1,2,3}$ = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variable *Non Performing Loan* (NPL)

X_2 = Variable Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

3.9 Uji Hipotesis

Sanusi, (2019:144) dipakai untuk mengujicoba signifikan koefisien *multiple regression linear* secara pasial yang memakai pernyataan hipotesis penelitian. Wibowo, (2012:125), pemeriksaam hipotesis yang dikerjakan akan memperlihatkan hal-hal menjadi berikut.

1. Uji hipotesis ialah uji memakai data sampel.
2. Uji ini membuat kesimpulan menolak H_0 atau kebalikannya mendapat H_0
3. Nilai uji bisa ditinjau mengenakan nilai F ataupun nilai t hitung juga nilai Sig.
4. Pemungutan konklusi bisa juga dilaksanakan menggunakan gambar atau kurva, buat memperhatikant wilayah tolak & wilayah teriima suatu hipotesis nol.

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji t dalam umumnya memperlihatkan seberapa jauh impact variable penjelas selaku individualis dalam memperlihatkan variasi variable terikat. Rumusnya menjadi berikut (Sugiyono, 2015:223) .

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.2 Uji t

Dimana:

t = Nilai t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = Korelasi parsial yang dijumpai

n = Total sampel

Dasar penggunaan keputusan pengujian ialah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 = NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit

H_1 = NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

H_0 = BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

H_1 = BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

H_0 = LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

H_1 = LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

3.9.2 Uji F (Simultan)

Dilaksanakan menggunakan arah mengujicoba imbas variable bebas secara bersamaan terhadap variable terikat. Rumus buat mendapatkan nilai F Sugiyono, (2015:171) antara lain adalah.

$$F = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

Rumus 3.3 Uji F

Apabila:

F = Nilai F yang dijumlah

MKant = *Mean* kuadrat antar kelompok

MKdal = *Maen* kuaadrat dalam kelompok

Nilai F hitung ini akan dianalogi dengan nilai F tabel dengan dk pembilang $(m - 1)$ dan dk penyebut $(N - 1)$. Kaidah yang digunakan dalam uji ini yaitu :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Wibowo, (2012:135) Kajian ini dipakai pada hubungan dalam memahami total persentase sumbangan imbas variable bebas pada contoh *regression* yg secara serentakan menaruh imbas terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien nomor yang diperlihatkan memberitahukan berapa jauh contoh yang kebentuk bisa menyebutkan syarat yang realitanya. Nilai koefisien determinasi merupakan pada antar nol & satu. apabila koefisien determinasi $(R^2) = 1$, ialah variabel-

variabel independen menaruh seluruh kabar yg diperlukan buat memperkirakan variasi variable dependen. apabila koefisien determinasi (R^2) = 0, ialah variabel independen nir sanggup menyebutkan variasi-variasi dependen.